

**PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 8 MENTENG
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

M. ARIS PURWANTO
(1201111685)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1439 H / 2017 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Aris Purwanto
NIM : 120 1111 685
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: "PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Nopember 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Muhamad Aris Purwanto

NIM. 120 1111685

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGELOLAAN KELAS PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA

Nama : MUHAMAD ARIS PURWANTO

NIM : 120.1111 685

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 31 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I

Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
NIP. 19581112 198503 2 001

Dosen Pembimbing II

Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 31 Oktober, 2017

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Skripsi Saudara Muhamad Aris Purwanto

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya

Di –

Palangka Raya

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Aris Purwanto

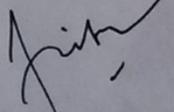
NIM : 1201111685

Judul Skripsi : PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 8 MENTENG
PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatian diucapkan terimakasih.

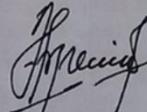
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,



Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
NIP. 19581112 198503 2 001

Dosen Pembimbing II,



Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : "Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya"
Nama : Muhamad Aris Purwanto
NIM : 1201111685
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di ujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Nopember 2017 M/ 13 Safar 1439 H

TIM PENGUJI:

1. Ali Iskandar, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. Drs. Fahmi, M.Pd
Anggota 1/Penguji (.....)
3. Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
Anggota 2/Penguji (.....)
4. Gito Supriadi, M.Pd
sekertaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya masalah dalam pengelolaan kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya seperti ribut di kelas, ada anak yang mengganggu teman, ada yang berlari-lari dikelas saat pembelajaran, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya, 2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya, 3. Bagaimana usaha pencegahan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya, 4. Bagaimana usaha penyembuhan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan Perencanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya, 2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya, 3. Mendeskripsikan usaha pencegahan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya, 4. Bagaimana usaha penyembuhan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian dua orang guru Pendidikan Agama Islam, informan enam orang siswa dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data 1. Wawancara, 2. Observasi, 3. Dokumentasi, teknik pengabsahan tirangulasi, dan teknik analisis data menggunakan 1. *Data reduction*, 2. *Data display*, dan 3. *Concluding drawing/Verification*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Perencanaan pengelolaan kelas ada beberapa yaitu mempersiapkan peraturan di dalam kelas, membuat prosedur untuk barang-barang dalam kelas, dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan absen, buku penilaian siswa, buku modul, 2. Pelaksanaan pengelolaan kelas bersifat fisik di ruang agama dan ruang kelas dimana tempat berlangsungnya pembelajaran sudah luas dan besar, pengaturan tempat duduk berbaris berjajar, ventilasi dan pencahayaan yang sudah cukup menjamin kesehatan dan kenyamanan, serta penyimpanan barang di dalam kelas yang sudah teratur, pengelolaan bersifat non fisik tipe kepemimpinan guru KA dan guru AS lebih kepada demokratis, sikap mereka juga dalam menghadapi siswa yang melanggar yaitu sabar, memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak melanggar lagi. Suara guru KA dan guru AS juga sudah jelas terdengar, 3. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas yaitu menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswa, dan menegur apabila ada yang melanggar, 4. Usaha penyembuhan dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas yaitu menegur, memberi nasehat, dan memberikan hukuman.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kelas, Pembelajaran Agama Islam.

THE CLASSROOM MANAGEMENT ON ISLAMIC EDUCATION COURSE
AT SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The background of this research there is a problem in management of classroom at *SDN 8 Menteng Palangka Raya* like a noisy in the classroom, student bother other students, students run in the classroom when learning , because that the researcher want to know how the management classroom on Islamic Education at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*.

There are 4 problems of the study in this research : 1. How the planning of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*, 2. How the implementation of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*, 3. How the effort to prevent the problem of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*, 4. How the effort to cure the problem of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*.

The purpose of this research for 1. To describe the plan of classroom management on Islamic Education at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*, 2. To describe the implementation of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*, 3. To describe the effort to prevent the problem of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*, 4. To describe the effort to cure the problem of classroom management on Islamic Education course at *SDN 8 Menteng Palangka Raya*.

This research used qualitative descriptive approach, the subject of this research was two Islamic Education teachers, the informan were 6 students and two teachers. The data collection technique using 1. Interview, 2. Obsetvation, 3. Documentation, The data validation is triangulation and the data anaylze using 1. Data Reduction, 2. Data display and 3. Conclusion drawing / verification.

The result of this research shown that 1. There were some plan of classroom management, there are prepared the good regulation in the classroom, made a procedure for things in the classroom and prepared the learning activity with preparing the absent, module and regulation for clean the classroom before started the lesson, 2. The implementation of classroom management physically at religion room and wide and big classroom which as the learning process happen, the arrange of seat was line and row, ventilation and lightning that guaranteed for health and comfortable, and storing the things in class was good, non-physically management type of leadership KA teacher and AS teacher more democratic, their attitude when face students who broke the regulation was good, patiently give the students warning and advice to not broke anymore. The voice from KA teacher and AS teacher heard clear enough in explain the material. 3. The efforts to prevent in settle the problem of classroom management were show the perceptive attitude, keep on eye all the students, and warn if there was someone who broke the regulation, 4. The efforts to cure in settle the problem of classroom management were warn, gave advice, and gave punishment.

Key words: *Management, Classroom, Islamic Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA”**, kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuannya dalam pengesahan skripsi.

4. Bapak Gito Supriadi, M.Pd, wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan juga selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian.
7. Ibu Dr. Tutut Sholhah, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
10. Ibu Bedsy, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 8 Menteng Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
11. Ibu Khairunisa, S.Pd.I dan ibu Noor Aisyah, S.Pd.I, guru PAI di SDN 8 Menteng Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
12. Sahabat-sahabat PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah Swt meridhainya. Penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah

Swt, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan sarana yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,

Muhammad Aris Purwanto

NIM. 120 1111 685

MOTTO

فُلْ يُقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ

لَهُ عُقُوبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan” (Q.S. Al-An’am 6:135)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DI PERSEMBAHKAN KEPADA:

Ibu (Sukanah) dan Bapak (Mustofa) yang telah berjuang untuk kehidupan anaknya agar menjadi lebih baik, tidak ada wanita dan laki-laki terhebat kecuali Ibu dan Bapak setelah Rasulullah SAW, tak pernah lelah berusaha dan berdo'a demi kebaikan anaknya, tak pernah mengeluh dengan keadaan terus berjuang, kalian adalah teladan terbaik bagi anak kalian sepanjang masa setelah Rasulullah SAW, tidak ada sesuatu apapun yang akan bisa cukup untuk membalaskan budi kalian, terimakasih ibu dan bapakku.

Untuk Adik-adik tercintaku, terimakasih dukungan kalian kepada kakakmu, dan terimakasih sudah menjadi adik terbaik untuk kakakmu.

Untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu nama kalian, terimakasih sudah menemani dan sama-sama memberi motivasi untuk tetap berjuang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Oprasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Perencanaan Pengelolaan Kelas	12
2. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	13
3. Tujuan Pengelolaan Kelas	14
4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.....	16
5. Masalah Pengelolaan Kelas	21
6. Usaha Guru Mengatasi Pengelolaan Kelas.....	24
7. Pengertian Agama Islam.....	25
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengabsahan Data	35

G. Teknik Analisis Data	36
-------------------------------	----

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya	38
1. Peraturan di dalam kelas (ruang agama).....	38
2. Prosedur mengenai barang-barang di dalam kelas (ruang agama).....	40
3. Persiapan untuk kegiatan pembelajaran.....	41
B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya	43
1. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA	43
2. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	47
3. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA.....	50
4. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	54
5. Masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas baik fisik maupun non fisik kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	57
C. Usaha Pencegahan dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya	61
1. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA.....	61
2. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	62
D. Usaha Penyembuhan dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya	63
1. Usaha penyembuhan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA.....	63
2. Usaha penyembuhan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya	66
1. Peraturan di dalam kelas (ruang agama).....	66
2. Prosedur mengenai barang-barang di dalam kelas (ruang agama).....	66
3. Persiapan untuk kegiatan pembelajaran.....	67
B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya	68
1. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA	68
2. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	71
3. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA.....	72
4. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	75
5. Masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas baik fisik maupun non fisik kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam....	77
C. Usaha Pencegahan dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya	78
1. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA.....	78
2. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	79
D. Usaha Penyembuhan dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya	80
1. Usaha penyembuhan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA.....	80
2. Usaha penyembuhan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Alokasi Waktu.....	31
Tabel 3.2. Data Subjek dan Informan Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pembangunan bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan dari proses pendidikan dan guru sebagai pemeran utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar tersebut, UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2004:7) menyebutkan:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional salah satu tujuannya adalah untuk menambah ilmu, Firman Allah dalam (Q.S. Al-Mujadallah/58:11), yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya :....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...

Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11 di atas, dan Allah juga memuji para pengemban ilmu dengan firmanNya dalam (Q.S. Al-Faathir/35:28), yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ

عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : *Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama . Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*

Ilmu sangat penting dalam kehidupan, dengan ilmu manusia dapat berkembang dan berwawasan luas. “Ilmu merupakan sebab datangnya keridhaan Allah *Ta’ala*, dan sebab akan datangnya kehidupan yang baik di dunia, alam barzakh, serta akhirat kelak” (Abdul Aziz, 2013:XV). Sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Ash-hab As-Sunan, yang dikutip oleh Abdul Aziz bin Muhammad (2013:XVII), yang artinya:

“barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah baginnya jalan menuju surga, sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya kepada penuntut ilmu sebagai tanda keridhaan terhadap apa yang dia perbuat. Orang yang berilmu akan dimintakan ampunan oleh penduduk langit dan bumi, hingga ikan yang ada di dasar laut. Keutamaan seorang yang alim dibandingkan ahli ibadah adalah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan Dinar dan pula Dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.”

Untuk mendapatkan ilmu maka harus belajar, sejak awal kehidupannya manusia terlibat dalam kegiatan belajar tidak terhitung jumlahnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, guru yang menciptakannya untuk membelajarkan anak didik, dengan kata lain, guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar, anak

adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran, tujuan pengajaran akan tercapai apabila anak didik dapat aktif untuk mencapainya, aktif disini tidak hanya aktif fisik akan tetapi aktif jiwa juga diperlukan.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution (2005:75) menyatakan bahwa “guru merupakan seorang manager di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktifitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolannya.”

Menurut Arikunto (1992:7) “pengelolaan merupakan terjemahan dari kata ‘*management*’. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa indonesia, istilah inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi ‘manajemen’ atau ‘menejemen’.” di dalam *The New Grolier Dictionary of The English Language* yang dikutip oleh Arikunto (1992:7), menyebutkan bahwa:

Management is the art of managing, treating, directing carrying on, or using for a purpose; administration; cantions, handlings or treatment; the body of directors or managers of any business, condern or interest colectively.

Maksudnya manajemen atau pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut arikunto (1992:17) juga, “Kelas adalah sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.”

Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha dari guru dalam menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran, dan tindakan dalam mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi maupun sedang terjadi di dalam kelas.

Pengelolaan kelas yang efektif akan mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan optimalnya proses pembelajaran maka akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang membuat kurikulum pendidikan berubah-ubah, dahulu kelas yang baik adalah yang susananya tenang, sekarang kelas yang baik adalah kelas yang dapat membuat peserta didik lebih mengoptimalkan aktifitas belajarnya meskipun di dalam kelas ramai sekali asal tertib mengerjakan tugasnya dan tercapai tujuan pembelajarannya maka itulah kelas yang baik, dahulu pembelajaran lebih ditekankan kepada guru yang aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran, sekarang pembelajaran diharuskan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi 11 Oktober 2017 dan 19 Oktober 2017 pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya, perencanaan pengelolaan kelas di ruang agama siswa kelas VI A oleh guru KA sebagai penanggung jawab ruang agama meliputi merencanakan peraturan di dalam kelas, mempersiapkan prosedur untuk barang-barang yang ada di dalam kelas, menyiapkan absen, menyiapkan penilaian siswa, menyiapkan buku modul untuk pembelajaran, dan menetapkan aturan untuk selalu membersihkan ruang agama sebelum memakainya untuk kegiatan pembelajaran. Di ruang agama dan ruang kelas III B seperti ruang tempat berlangsungnya pembelajaran sudah luas dan besar, memungkinkan guru dan siswa mudah berinteraksi dan tidak berdesak-desakan. Pengaturan tempat duduk berbaris berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap tingkah siswa dan juga memungkinkan tatap muka.

Ventilasi dan pencahayaan sudah cukup menjamin kesehatan siswa, dan cukup membuat kelas terasa nyaman, tipe kepemimpinan guru KA dan AS demokratis, sikap mereka juga dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan sabar memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak melanggar lagi. Suara guru juga sudah jelas terdengar oleh siswa dalam menjelaskan materi.

Akan tetapi ada beberapa kendala dalam pengelolaan kelas tersebut seperti pada kelas VI A saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang agama adanya siswa yang ribut, ada yang mencari perhatian dengan mengganggu temanya, ada yang memperlihatkan ketidak mampunya dengan cara ketika di tunjuk untuk menjawab soal tidak maju. Dan juga pada kelas III B saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas ada siswa yang ribut, mencari perhatian dengan mengganggu temanya, berlari-lari, dan ada yang menunjukkan bahwa dia berkuasa dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas.

Dari latar belakang di atas dan untuk mengetahui lebih jelas serta pentingnya pengelolaan kelas yang baik, maka saya ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya , dengan mengangkat judul “PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA”.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian dari mahasiswi yang bernama Noor Halidah di STAIN Palangka Raya angkatan 2008, yang meneliti mengenai “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas V B di SDN Pahandut Palangka Raya”.

Hasil dari penelitian (Halidah:2012) tersebut adalah.

“1) Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas VB SDN 1 Pahandut Palangka Raya terbagi menjadi dua yaitu a) pengelolaan yang bersifat fisik meliputi pengaturan ruangan sudah sesuai dengan jumlah siswa, pengaturan tempat duduk ditata dengan kursi siswa menghadap papan tulis serta kursi guru menghadap kearah siswa, adapun ventilasi dan pengaturan cahaya sudah cukup menjamin kesehatan siswa. Dan letak pengaturan lemari sudah sesuai dan memudahkan guru dalam mengambil buku mata pelajaran. pengaturan letak papan tulis ditempel di depan kelas. b) pengelolaan kelas yang bersifat non fisik meliputi tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dilain hal juga menggunakan pendekatan otoriter, sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan. suara guru dalam pengelolaan kelas sudah maksimal dan terdengar oleh siswa. 2) Problematika pengelolaan kelas yang dihadapi guru dalam pembelajaran diantaranya cara guru dalam menunjukkan sikap kepada siswa, memberikan perhatian kepada siswa, memusatkan perhatian kepada siswa, memberikan petunjuk yang jelas dan cara guru dalam memberikan penguatan kepada siswa. 3) Pendekatan yang digunakan guru dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas yaitu a) pendekatan kekuasaan, b) pendekatan ancaman, dan c) pendekatan pengajaran.”

Persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai pengelolaan kelas, perbedaannya pengelolaan kelas yang diteliti hanya fokus kepada kelas VB sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas.

2. kemudian penelitian dari mahasiswa bernama Maisarah di STAIN Palangka Raya angkatan 2011 yang meneliti mengenai “Pengelolaan Kelas Pada Mata Pembelajaran PAI Kelas II di SDIT Al-Furqan Palangka Raya”.

Dan penelitian (Maisarah:2014) mendapatkan hasil bahwa.

“Penelitian mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI kelas 2 di SDIT Al-Furqan Palangka Raya berjalan dengan baik. Dimana dalam pengelolaan kondisi fisik seperti pengaturan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik. Demikian pula halnya dengan alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, papan presensi, dan alat-alat peraga. Kemudian dalam hal pengelolaan kegiatan pembelajaran direncanakan dengan sangat matang dimana guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP, serta gaya kepemimpinan guru yang demokratis dan selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didiknya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas pelajaran PAI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya ini meliputi faktor guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengelola kelas, faktor peserta didik, faktor waktu, faktor fasilitas yang memadai, faktor tujuan, serta faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan peserta didik yang baik sehingga membentuk jiwa, perasaan, pengetahuan, pengalaman serta sikap peserta didik.”

Persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai pengelolaan kelas, perbedaannya lebih fokus kepada kelas II, sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
3. Bagaimana usaha pencegahan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
4. Bagaimana usaha penyembuhan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat :

1. Mendeskripsikan Perencanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan usaha pencegahan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan usaha penyembuhan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal seperti:

1. Sebagai bahan tambahan referensi Perpustakaan IAIN Palangka Raya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah mengenai Pengelolaan kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya.
3. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat para guru maupun calon guru untuk lebih memperhatikan mengenai pengelolaan kelas.
4. Sebagai bahan referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas.

G. Definisi Oprasional

Pengelolaan Kelas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai Proses mengelola ruang agama siswa kelas VI A dan ruang kelas siswa kelas III B untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat tercapainya kegiatan belajar mengajar yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk perencanaan pengelolaan kelas hanya di ruang agama siswa kelas VI A.

Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai Pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran agama islam sesuai dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari, Latar Belakang, Hasil Penelitian Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Telaah Teori terdiri dari, Deskripsi Teoritik, Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari, Metode dan Alasan Menggunakan Metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrument Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : Pemaparan Data terdiri dari, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Pembahasan terdiri dari, Perencanaan Pengelolaan Kelas, Pelaksanaan Pengelolaan Kelas, Masalah dalam Pengelolaan Kelas, dan usaha Pencegahan dan Penyembuhan dalam mengatasi masalah Pengelolaan Kelas.

BAB VI : Penutup terdiri dari, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2008:23), perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Carolyn dan Edmund (2011:31-121), mengemukakan bahwa dalam merencanakan ruang kelas ada beberapa yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Merencanakan peraturan ruangan kelas

Banyak peraturan yang dimungkinkan, empat hingga delapan peraturan seharusnya sudah memadai untuk mencakup wilayah peraturan yang paling penting.

b. Merencanakan prosedur ruang kelas

Sejumlah perabotan dan perlengkapan di dalam ruangan kelas membutuhkan prosedur untuk penggunaannya, seperti meja tulis guru dan wilayah penyimpanan, prosedur terbaik adalah bahwa para siswa tidak

boleh memindahkan apapun dari meja tulis anda atau wilayah penyimpanan lainnya tanpa izin dari guru.

c. Merencanakan kegiatan pembelajaran

Hal pertama yang dilakukan seorang guru adalah menetapkan sebuah jadwal harian pelajaran dengan waktu spesifik untuk berbagai mata pelajaran akan membantu guru tetap sadar akan waktu dalam kegiatan pembelajaran, jadwal piket kebersihan memungkinkan kondisi kelas yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran, dan absen kehadiran yang perlu untuk mengetahui kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Muhammad Ali (2015:71-72), mengemukakan bahwa dalam perbekalan kelas ada beberapa yang perlu disiapkan yaitu:

- a. Alat pendidikan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, seperti papan tulis, buku sumber, dan lain2.
- b. Alat non kependidikan yang tidak langsung berhubungan, seperti meja dan kursi, lemari, papan absen, buku agenda, buku raport, buku pribadi siswa, buku absensi.

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Muhammad Ali (2015:7), Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:98), pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau

yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Menurut Ahmad Rohani (2004:123), pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (Pembinaan 'raport', pemberhentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).

Menurut Djamarah (2002:198) Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Maka yang dimaksud pengelolaan kelas adalah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Ditinjau dari konsep lama Pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas.

Jadi, Pengelolaan Kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas guna menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk optimalnya suatu pembelajaran, usaha itu bisa berupa menertibkan siswa yang menyeleweng, pemberian ganjaran terhadap siswa yang berprestasi, dan sebagainya.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Dalam mengelola kelas terdapat beberapa tujuan tertentu seperti, menurut Muhammad Ali (2015:13) dengan mengutip pendapat dari

Direktorat Jendral Dikdasmen ada beberapa tujuan dari pengelolaan kelas yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang baik sebagai lingkungan belajar.
- b. Mengurangi berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung.
- d. Membina dan membimbing siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:68-69). Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus di lakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang di berikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah atau mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Jadi beda antara (a) dan (b) adalah jika (a) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, pada (b) anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.

Menurut Moh. Uzer Usman (2011:10), salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu membimbing kegiatannya sendiri, siswa diharuskan mempunyai *self control* (pengendalian diri) dan *self activity* (pengendalian aktifitas) melalui proses yang bertahap oleh guru.

Jadi tujuan dari pengelolaan kelas berdasarkan teori di atas adalah siswa diharapkan dapat mengurangi kebergantungannya pada guru, sehingga siswa dapat membimbing kegiatannya sendiri dengan *self control* (pengendalian diri) dan *self activity* (pengendalian aktifitas) dan dengan adanya *self control* (pengendalian diri) dan *self activity* (pengendalian aktifitas) tersebut, setiap siswa dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, dan bagi guru diharapkan dapat mengurangi hambatan selama proses pembelajaran.

4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas ada beberapa teori yang membahasnya seperti menurut Muhammad Ali (2015:20), ruang lingkup pengelolaan kelas diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu fisik dan non fisik.

Menurut Ahmad Rohani (2004:124), Pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan kepada pengaturan orang (terutama peserta didik) dan pengelolaan kepada pengaturan fasilitas yang mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi kelas, penerangan kelas, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar-mengajar yang tepat, terutama pengaturan perangkat lunak (*soft ware*) yang saat ini telah memasuki kawasan pengajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:68), Pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu, pengelolaan kelas yang bersifat Non-Fisik, dan pengelolaan kelas yang menyangkut fisik seperti ruangan, perabotan, dan alat pengajaran.

Jadi, pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan fisik (menyangkut kelas dan peralatanya) dan non-fisik (menyangkut siswa dan guru).

a. Pengelolaan fisik (menyangkut kelas dan peralatanya)

Menurut Abdul Majid (2008:167-168). Lingkungan yang menguntungkan untuk memenuhi syarat minimal mendukung intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, lingkungan yang dimaksud meliputi:

1) Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa satu dan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar,

besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, dan jika pakai hiasan, maka pakailah hiasan yang bernilai pendidikan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang kelas adalah:

- a) Ruang kelas harus diusahakan memenuhi persyaratan sebagai berikut.
 - Ukuran ruang kelas 8 m x 7 m.
 - Dapat memberikan kebebasan gerak, komunikasi pandangan dan pendengaran.
 - Cukup cahaya dan sirkulasi udara
 - Pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa.
- b) Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas pada selasar

2) Pengaturan tempat duduk

Yang terpenting adalah pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku mereka. Ahmad Rohani (2004:128) mengemukakan bahwa ada beberapa pengaturan tempat duduk antara lain:

- a) Berbaris berjajar.
- b) Pengelompokkan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang.
- c) Setengah lingkaran seperti di dalam teater.
- d) Berbentuk lingkaran.
- e) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, atau laboratorium.

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan cahaya harus memungkinkan terjadinya suasana belajar yang nyaman, ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting dalam terjadinya proses pembelajaran yang nyaman.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya di simpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Kriteria yang harus di penuhi ketika melakukan penataan ruang kelas adalah sebagai berikut:

- a) Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- b) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
- c) Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar, indikator ini tentu tidak

dengan segera diketahui, tetapi guru berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

b. Pengelolaan Non-Fisik (sosio emosional)

Menurut Ahmad Rohani (2004:130-131), sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan dalam belajar seorang peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran. Sosio emosional tersebut dapat di ciptakan dengan cara sebagai berikut.

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan seorang guru, tipe kepemimpinannya atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas yang akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kegairahan peserta didik dalam belajar. Ada tiga tipe kepemimpinan yaitu:

- a) Tipe kepemimpinan yang lebih berat pada otoriter akan menghasilkan sikap peserta didik yang *submissive* atau apatis, tapi di pihak lain juga akan menimbulkan sikap yang agresif. Dengan tipe kepemimpinan yang otoriter peserta didik hanya akan aktif jika ada guru dan jika tidak ada guru yang mengawasinya maka semua aktifitas belajar menjadi menurun.
- b) Tipe kepemimpinan yang cenderung pada *laissez-faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin, kalau guru ada, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan, dalam

tipe kepemimpinan ini biasanya aktifitas belajar peserta didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada.

- c) Tipe kepemimpinan demokratis, dimana guru lebih mementingkan sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi proses pembelajaran yang optimal.

2) Sikap Guru

Sikap guru terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik dapat di perbaiki.

3) Suara Guru

Suara yang demikian rendah tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan, suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan.

5. Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah dalam pengelolaan kelas berdasarkan ruang lingkupnya maka di bagi menjadi dua yaitu:

a. Masalah pengelolaan kelas fisik

Menurut Muhammad Ali (2015:35-36) mengemukakan bahwa masalah dalam pengelolaan kelas bisa bersumber dari fisik kelas berupa

ruang kotor, papan tulis rusak, meja dan kursi yang rusak, dan lain sebagainya.

b. Masalah pengelolaan kelas non fisik

Menurut Ahmad Rohani (2004:124), masalah dalam kelas yang bersangkutan dengan siswa dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah kelompok dan masalah individual.

1) Masalah kelompok

Menurut Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel yang di kutip oleh Ahmad Rohani (2004:125), membedakan menjadi empat kelompok masalah kelas individual yaitu:

- a) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain, misalnya membadut di kelas.
- b) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional.
- c) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, misalnya mengatai temanya, memukul, dll.
- d) Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalan lah yang menjadi bagiannya.

Menurut Abdul Majid (2008:116) mengutip Johnson dan Bany, mengidentifikasi tujuh masalah yaitu:

- a) Kurangnya kesatuan.
- b) Ketidaktaatan terhadap standar tindakan dan prosedur kerja.

- c) Reaksi negative terhadap pribadi anggota.
- d) Pengakuan kelas terhadap perlakuan guru.
- e) Kecenderungan danya gangguan, kemacetan pekerjaan, dan kelakuan yang dibuat-buat.
- f) Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- g) Semangat juang yang rendah dan adanya sikap bermusuhan.

2) Masalah Individual

Menurut Abdul Majid (2008:114), ada 4 tipe prilaku yang kurang baik, yaitu:

- a) Perilaku mencari perhatian
- b) Perilaku mencari kekuasaan
- c) Perilaku untuk melampiaskan dendam
- d) Perilaku yang memperlihatkan ketidakmampuan.

Untuk mendeteksinya Dreikurs dan Cassel yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:115), memberikan satu teknik yang sederhana:

- a) Jika guru merasa terganggu oleh tindakan murid, mungkin tujuan murid adalah untuk mencari perhatian.
- b) Jika guru merasa terancam atau dikalahkan, tujuan murid tersebut mungkin ingin mencari kekuasaan.
- c) Jika guru merasa sangat tersinggung, tujuannya mungkin untuk mencari pelampiasan dendam.
- d) Jika guru merasa tidak berdaya, tujuan anak mungkin untuk menunjukkan ketidakmampuannya.

6. Usaha guru mengatasi masalah pengelolaan kelas

a. Usaha pencegahan

Menurut Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:119-122) menyatakan bahwa beberapa keterampilan pengelolaan siswa yang bersifat pencegahan, adalah:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan tidak terlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.
- 2) Membagi perhatian kepada semua peserta didik bisa dilakukan dengan verbal dan visual, secara verbal guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktifitas siswa, secara visual guru dapat memandang kelompok siswa atau siswa individu.
- 3) Memusatkan kelompok pada tugas-tugasnya, guru dituntut untuk memepertahankan dari waktu ke waktu pusat perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.
- 4) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat sehingga dalam pelajaran tidak terjadi kebingungan pada siswa.
- 5) Menegur peserta didik yang menyimpang, hendaknya guru menegur siswa yang menyimpang dengan tegas, jelas tanpa peringatan kasar atau menyakitkan dan menghindari ejekan.

6) Memberikan penguatan kepada peserta didik, yang bertingkah laku menyimpang ataupun yang bertingkah laku wajar.

b. Usaha penyembuhan

Menurut Johar Permana yang diikuti oleh Abdul Majid (2008:122-123), mengemukakan langkah-langkah dalam pengelolaan siswa yang bersifat penyembuhan, sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah

Guru harus mengenal atau mengetahui masalah-masalah yang timbul di dalam kelas.

2) Menganalisa masalah

Mencari tau mengenai terjadinya sumber masalah dan latar belakangnya.

3) Menilai alternative masalah

Menilai dan memilih alternative yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah, guru dalam memilih alternative pemecahan masalah hendaknya memperhatikan masalahnya, baru di anjurkan untuk memilih alternative yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi.

4) Mendapatkan balikan

Di langkah ini guru melaksanakan monitoring, dengan maksud menilai keampuhan dari pelaksanaan alternative pemecahan masalah.

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam

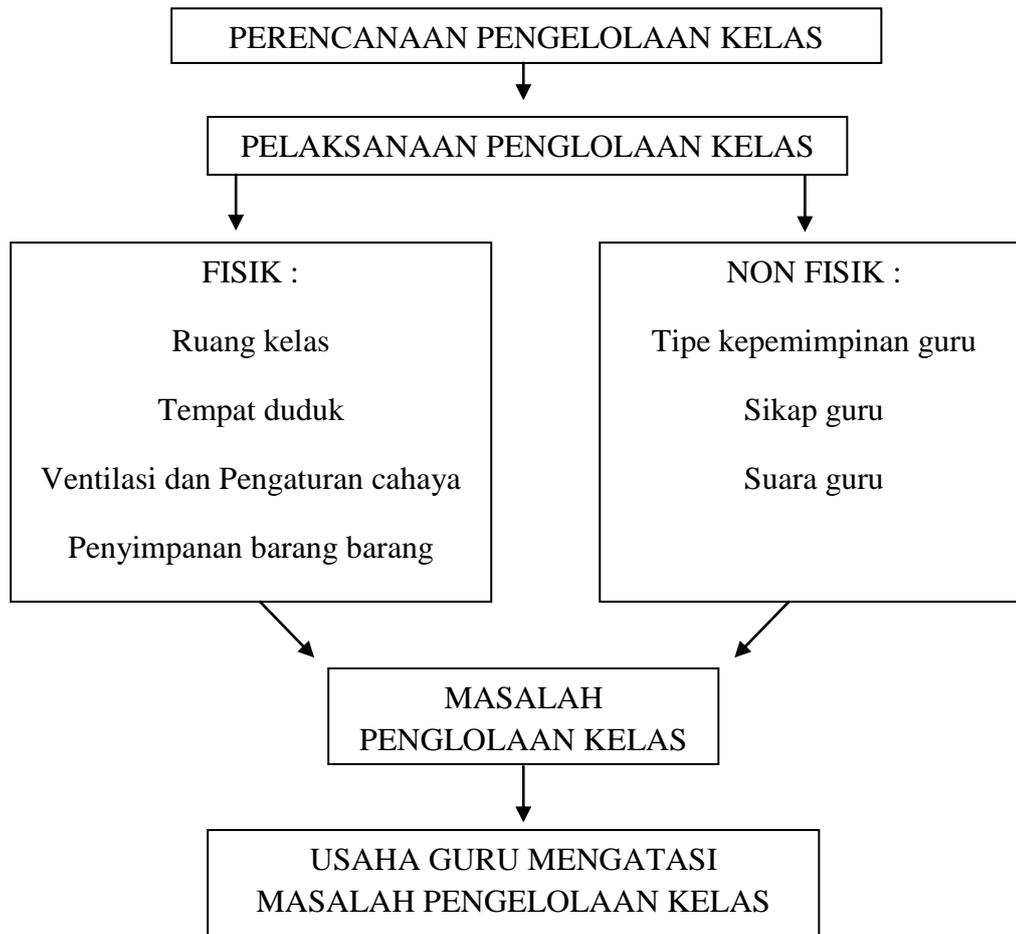
Muhaimin (2001:75-76) mengemukakan bahwa di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam asyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Di SDN 8 Menteng ada dua orang guru mata pelajaran PAI sebut saja ibu KA dan ibu AS. Ibu KA dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bergantian untuk menggunakan ruang agama dengan ibu AS, jika ibu KA mengajar di ruang agama, maka ibu AS mengajar di ruang kelas, juga sebaliknya jika ibu AS mengajar di ruang agama maka ibu KA mengajar di ruang kelas,

kepala sekolah telah menunjuk penanggung jawab untuk mengelola ruang agama yaitu ibu KA, jadi untuk perencanaan pengelolaan kelas di ruang agama tersebut adalah tanggung jawab ibu KA serta penyimpanan barang-barang di dalam ruang agama juga adalah tanggung jawab ibu KA, di penelitian ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang agama siswanya kelas VI A oleh ibu KA, sedangkan di ruang kelas III B untuk perencanaan pengelolaan kelas di tanggung jawabkan kepada wali kelas III B juga penyimpanan barang-barang di dalam kelas tersebut, untuk itu peneliti tidak meneliti tentang perencanaan pengelolaan kelas yang berada di ruang kelas, juga tidak meneliti mengenai penyimpanan barang-barang di ruang kelas, di penelitian ini untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas III B siswanya kelas III B oleh ibu AS, adapun skema kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



Guru yang mengampu mata pelajaran PAI ada dua orang di SDN 8 Menteng

P. Raya, maka pertanyaan penelitian yang akan saya pakai adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
 - a. Bagaimana peraturan ruang agama yang di tetapkan selama pembelajaran?
 - b. Bagaimana prosedur ruang agama mengenai barang-barang yang terdapat di kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
 - c. Apa saja yang telah disiapkan untuk kegiatan pembelajaran?

2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
 - a. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas bersifat fisik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar?
 - 2) Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa?
 - 3) Bagaimana keadaan ventilasi dan pencahayaan?
 - 4) Bagaimana guru menata penyimpanan barang-barang dalam kelas?
 - b. Bagaimana Pengelolaan kelas bersifat non fisik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana tipe kepemimpinan guru dalam mengajar?
 - 2) Bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan?
 - 3) Bagaimana suara guru dalam menjelaskan materi?
 - c. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas baik fisik maupun non fisik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?

- 1) Apa saja masalah dalam pengelolaan kelas bersifat fisik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
- 2) Apa saja masalah dalam pengelolaan kelas bersifat non fisik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
3. Bagaimana usaha pencegahan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
4. Bagaimana usaha penyembuhan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palang Raya pada ruang khusus agama, dengan mendiskripsikanya kedalam kata-kata.

Pendekatan Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (moleong Lexy, 2007:4).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dan tempat penelitian ini di SDN 8 Menteng Palangka Raya, penulis memilih tempat ini karena alasan:

1. Menurut pengamatan sementara sekolah tersebut menghadapi masalah pengelolaan kelas.
2. Adanya penerapan ruang khusus agama.
3. Jarak yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Alokasi waktu penelitian ini terhitung dari pengerjaan proposal 18 bulan, penelitian dua bulan, dan pengolahan data satu bulan, berikut tabel alokasi waktu:

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Penelitian

KET.	BULAN KE		
	1 – 18	17-19	19
Pengerjaan Proposal	X		
Penelitian		X	
Pengolahan Data			X

C. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu dua orang guru yang mengampu mata pelajaran PAI, yang dalam penelitian ini di sebut sebagai guru PAI (A) inisial KA dan guru PAI (B) inisial AS dan mereka juga sebagai informan, objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran PAI di SDN 8 Menteng Palangka Raya, dan informan dalam penelitian ini ada 6 orang siswa, berikut tabel data subjek dan informan penelitian.

Tabel 3.2 Data Subjek dan Informen Penelitian

NO	INISIAL	KET
1	KA	Subjek dan informan
2	AS	Subjek dan informan
3	AD	Informan
4	MA	Informan

5	BA	Informan
6	DN	Informan
7	KY	Informan
8	DW	Informan

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:134) Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Dari penjelasan tersebut maka peneliti menggunakan instrument sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana peraturan ruang agama yang di tetapkan selama pembelajaran?
- b. Bagaimana prosedur ruang agama mengenai barang-barang yang terdapat di kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
- c. Apa saja yang telah disiapkan untuk kegiatan pembelajaran?
- d. Bagaimana pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar?
- e. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa?
- f. Bagaimana keadaan ventilasi dan pencahayaan ketika mengajar?
- g. Bagaimana guru menata penyimpanan barang-barang dalam kelas?
- h. Bagaimana tipe kepemimpinan guru saat mengajar?
- i. Bagaimana sikap guru menghadapi siswa yang melanggar aturan?
- j. Bagaimana suara guru dalam menjelaskan materi?

- k. Apa saja masalah dalam pengelolaan kelas?
- l. Bagaimana usaha pencegahan yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas?
- m. Bagaimana usaha penyembuhan yang dilakukan terhadap masalah siswa dalam pengelolaan kelas?

2. Pedoman Observasi

- a. Mengamati peraturan ruang agama yang di tetapkan selama pembelajaran.
- b. Mengamati prosedur ruang agama mengenai barang-barang yang terdapat di kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- c. Mengamati apa saja persiapan untuk kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Mengamati pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- e. Mengamati pengaturan tempat duduk siswa
- f. Mengamati keadaan ventilasi dan pencahayaan ketika mengajar
- g. Mengamati guru menata penyimpanan barang-barang dalam kelas
- h. Mengamati tipe kepemimpinan guru saat mengajar
- i. Mengamati sikap guru menghadapi siswa yang melanggar aturan
- j. Mengamati suara guru dalam menjelaskan materi
- k. Mengamati apa saja masalah dalam pengelolaan kelas
- l. Mengamati usaha pencegahan yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas
- m. Mengamati usaha penyembuhan yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Daftar Inventoris Kelas III B dan Ruang Agama
- b. Tata tertib kelas Kelas III B dan Ruang Agama
- c. Struktur organisasi kelas III B
- d. Daftar hadir siswa dan penilaian siswa oleh ibu KA dan AS
- e. Foto-foto penting yang bersangkutan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Menurut Sudjana (2006:84) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara dan terwawancara (narasumber).”

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

2. Teknik Observasi

Menurut margono (2000:158) “teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”

Teknik ini peneliti gunakan untuk dapat mengumpulkan data melalui pengamatan dan untuk menguatkan hasil dari wawancara mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, beruana bagi sumber data, bukti, informasi keilmiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011: 183).

Dari teknik dokumentasi ini di dapat data berupa foto dari hasil wawancara dan observasi sebagai bukti pembandingan telah melakukan wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati, diteliti, dan dijadikan data oleh penulis sesuai atau relevan dengan keadaan sesungguhnya ada dan memang terjadi.

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dilakukanlah proses Triangulasi, menurut Ghony dan Fauzan, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Ssalah satu teknik triangulasi adalah Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam penelitian kualitatif. (Ghony dan Fauzan, 2012:322).

Dalam studi ini penulis akan membandingkan:

1. Membandingkan data yang di dapat dari wawancara subjek dengan hasil observasi di lapangan.
2. Membandingkan data observasi terhadap subjek dengan wawancara informan.
3. Membandingkan data hasil wawancara subyek dengan hasil wawancara informan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:92-99) dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang di tempuh dengan berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* : data yang di dapat dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka yang di anggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan, karena yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian dan ini dilakukan agar data yang disajikan nanti dapat sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* : data yang di dapat dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya. Melalui penyajian

data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

3. *Conclusions Drawing/Verification* atau penarikan kesimpulan dan Verifikasi : melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan display data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis, ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya

Berikut pemaparan data hasil dian, untuk perencanaan ibu KA sebagai subjek utama, dan ibu AS sebagai informan, karena beliau juga guru mata pelajaran PAI, serta tiga orang siswa sebagai informan.

1. Peraturan di dalam kelas (ruang agama)

Ada beberapa peraturan ketika akan melakukan pembelajaran dan sedang melakukan pembelajaran, antara lain ibu KA menyatakan:

“peraturan kelas yang di tetapkan untuk saat ini sebelum masuk kelas siswa di haruskan melepas sepatu, membersihkan kelas 10 menit, tidak boleh membawa makanan, dan tidak di izinkan makan di dalam kelas.” (Hasil Wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, peraturan di kelas saat akan melakukan pembelajaran dan sedang melakukan pembelajaran, siswa di haruskan melepaskan alas kakinya yaitu sepatu, setelah itu dengan 10 menit sebelum pembelajaran siswa merapikan meja menyapu dan membuang sampah yang ada di kelas, selama pembelajaran siswa di larang membawa makanan, dilarang memakan makanan saat sedang belajar, dan siswa harus duduk rapi dulu baru di mulai pembelajaran.

Dan juga hasil dari wawancara dengan ibu AS sebagai informan menyatakan:

“Peraturan yang telah ditetapkan di ruang agama siswa di haruskan melepas sepatu, sebelum masuk pembelajaran membersihkan kelas, tidak boleh membawa makanan, dan tidak boleh makan di kelas” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Saat wawancara dengan siswa sebagai informan:

“tidak boleh makan di kelas, sepatu lepas baru boleh masuk” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“kalo makan harus di habiskan dulu baru masuk kelas, sepatu di lepas” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“Makan dan minum di habiskan dulu, sepatu di lepas” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa peraturan yang berlaku di kelas saat akan melakukan pembelajaran dan sedang melakukan pembelajaran antara lain mengharuskan melepas alas kaki yaitu sepatu lalu membersihkan kelas 10 menit sebelum memulai pembelajaran, tidak boleh membawa makanan, tidak boleh memakan makanan di ruang agama saat pembelajaran, dan di haruskan duduk rapi siapkan alat untuk belajar bagi siswa baru memulai pembelajaran.

2. Prosedur mengenai barang-barang di dalam kelas (ruang agama)

Saat wawancara dengan ibu KA, beliau menyatakan:

“mengenai barang-barang yang ada di ruangan ini, ada lemari yang isinya alat-alat sholat, ketika hendak melakukan sholat di gunakan, ada lemari untuk buku-buku penunjang, ketika siswa memerlukan, mereka boleh pinjam, tapi nanti setelah selesai di kembalikan ke tempatnya” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan obersavi pada tanggal 11 Oktober 2017, untuk barang di dalam ruang agama sudah ada prosedurnya masing-masing, seperti peralatan kebersihan ada di gudang, boleh di gunakan setelah di gunakan di kembalikan ke gudang dan di susun rapi, ada lemari khusus untuk peralatan ibadah sholat, digunakan ketika hendak praktek sholat ataupun sholat dzuhur, setelah di gunakan di rapikan dan di kembalikan kelemari, ada lemari khusus buku penunjang pembelajaran, kalo siswa hendak menggunakannya boleh asalkan setelah digunakan di rapikan lagi di tempatnya, ada toples khusus untuk penampungan infaq dari siswa, uang dari infaq tersebut di gunakan untuk acara keagamaan.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“ibu KA sudah memberikan prosedur untuk barang-barang penunjang pembelajaran seperti buku di lemari dan peralatan sholat boleh di pakai, akan tetapi setelah memakainya di kembalikan dan di rapikan di tempatnya” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dan hasil wawancara dengan tiga orang siswa, menyatakan sebagai berikut:

“iya di ambil, kalo sudah selesai di kembalikan lagi dengan rapi” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“ada sejadah untuk sholat, setelah sholat di taruh di tempatnya dan di rapikan” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“barang buat sholat, di kembalikan dengan rapi” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa prosedur untuk barang-barang di dalam ruang agama sudah ada, antara lain peralatan kebersihan ada di gudang, boleh di gunakan setelah di gunakan di kembalikan ke gudang dan di susun rapi, ada lemari khusus untuk peralatan ibadah sholat, digunakan ketika hendak praktek sholat ataupun sholat dzuhur, setelah di gunakan di rapikan dan di kembalikan kelemari, ada lemari khusus buku penunjang pembelajaran, kalo siswa hendak menggunakannya boleh asalkan setelah digunakan di rapikan lagi di tempatnya, dan ada toples khusus untuk penampungan infaq dari siswa, uang dari infaq tersebut di gunakan untuk acara keagamaan.

3. Persiapan untuk kegiatan pembelajaran

Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran ibu KA menyatakan:

“yang telah saya siapkan untuk pembelajaran sebelum pembelajaran membersihkan ruangan, menyiapkan absen, dan menyiapkan buku modul untuk pembelajaran”(Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan absen, menyiapkan daftar nilai siswa, menyiapkan modul untuk pembelajaran, dan menyiapkan peraturan untuk membersihkan ruang agama 10 menit sebelum memakai ruang agama sebagai ruang pembelajaran.

Saat wawancara dengan ibu AS, menyatakan:

“ibu khairunisa menyiapkan aturan sebelum pelajaran dimulai anak-anak di biasakan membersihkan ruangan agama, menyiapkan absen kehadiran, dan menyiapkan buku modul untuk pembelajaran” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan absen, menyiapkan daftar nilai siswa, menyiapkan buku modul untuk pembelajaran, dan menetapkan aturan untuk selalu membersihkan ruang agama sebelum memakainya untuk kegiatan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

1. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Dalam kategori pengelolaan kelas bersifat fisik ada beberapa acuan yang dapat di teliti yaitu:

a. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran

Saat wawancara dengan ibu KA, beliau menyatakan:

“kalau besar ruangan saya rasa cukup besar, inikan anak-anak sedir 30 lebih, ruangan seperti ini saya rasa anak-anak cukup leluasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran” (Hasil wawancara dengan KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, pengaturan ruangan sudah cukup besar, hingga membuat guru dan siswa dapat bergerak leluasa dalam berinteraksi dan tidak berdesak-desakan.

Adapun wawancara dengan informan ibu AS, menyatakan:

“pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah leluasa bagi anak-anak untuk melakukan aktifitasnya, dan tidak berdesak-desakan” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Wawancara dengan beberapa siswa sebagai informan, menyatakan sebagai berikut:

“tidak sesak” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“leluasa, tidak berdesak-desakan” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“tidak sesak” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah cukup besar, guru dan siswa sudah leluasa dalam berinteraksi, dan tidak berdesak-desakan.

b. Pengaturan tempat duduk siswa

Mengenai pengaturan tempat duduk siswa, ibu KA menyatakan:

“inikan tidak menggunakan laci meja, jadi anak-anak duduk lesehan, posisi meja menghadap ke papan tulis” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Oktober 2017, pengaturan tempat duduk berbaris berjajar dan sudah memungkinkan adanya tatap muka antara guru dan siswa, serta sudah memungkinkannya pengontroln tingkah laku siswa oleh guru dengan memperhatikan semua siswa.

Adapun wawancara dengan informan ibu AS menyatakan:

“untuk pengaturan tempat duduk, siswa duduk dengan rapi menghadap papan tulis” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dan wawancara dengan beberapa siswa sebagai informan menyatakan:

“menghadap papan tulis” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“Menghadap papan tulis duduknya” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“Meja menghadap papan tulis” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaturan tempat duduk siswa adalah berbaris berjajar, dengan posisi tersebut memungkinkan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, dan sudah memungkinkannya tatap muka antara guru dan siswa.

c. Keadaan ventilasi dan pencahayaan

Mengenai keadaan ventilasi dan pencahayaan saat wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“saya rasa ventilasi dan pencahayaanya cukup, ada jendela dan ventilasi udara” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah cukup menjamin keshatan siswa, dan sudah memungkinkan terjadinya suasana ruang belajar yang nyaman.

Saat wawancara dengan informan ibu AS menyatakan:

“saya rasa ventilasi dan pencahayaanya sangat cukup, ada jendela dan ventilasi udara, dan juga di pasang teralis, jadi cahaya dan udara banyak masuk” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dan wawancara dengan beberapa informan siswa, menyatakan:

“sudah cukup” (Hasil wawancara dengan DA, 11 Okt 2017)

“cukup pencahayaan dan ventilasinya” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“ventilasi dan pencahayaan cukup” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah cukup baik dan dapat menjamin kesehatan siswa, dibuktikan dengan adanya jendela-jendela yang cukup memungkinkan agar udara dan cahaya masuk, serta juga ada beberapa ventilasi yang cukup besar.

d. Penataan penyimpanan barang-barang dalam kelas

untuk penataan penyimpanan barang-barang di dalam kelas di atur oleh penanggung jawab ruang agama ibu KA.

Saat wawancara dengan ibu KA, beliau menyatakan:

“untuk penyimpanan barang-barang sudah ada lemari untuk buku penunjang pembelajaran, ada lemari tersendiri untuk peralatan sholat, dan ada gudang untuk peralatan kebersihan” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, untuk penyimpanan barang-barang di dalam kelas sudah di atur oleh penanggung

jawab ruang agama, di mana ada lemari penyimpanan buku-buku penunjang pembelajaran, lemari untuk peralatan sholat, dan gudang untuk peralatan kebersihan.

Adapun wawancara dengan informan ibu AS menyatakan:

“untuk penyimpanan barang-barang ada lemari untuk buku penunjang pembelajaran, lemari untuk peralatan sholat, dan gudang untuk peralatan kebersihan” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk penyimpanan barang-barang di ruang agama sudah di atur oleh penanggung jawab ruang agama yaitu ibu KA, di mana ada lemari untuk buku-buku penunjang pembelajaran, lemari untuk peralatan sholat dan gudang untuk peralatan kebersihan.

2. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

a. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran

Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran sudah besar, jadi siswa selama pembelajaran tidak berdesak-desakan dan leluasa untuk bergerak” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Okt 2017, ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran sudah cukup luas untuk digunakan

guru dan siswa melakukan pembelajaran, tidak berdesak-desakan, dan memungkinkan mudahnya interaksi.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“ruangan kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah lumayan besar, memudahkan siswa dan guru bergerak leluasa tidak berdesak-desakan” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Saat wawancara dengan beberapa informan siswa menyatakan:

“besar tidak berdesak-desakan” (Hasil wawancara dengan DN, 19 Okt 2017)

“tidak berdesak-desakan” (Hasil wawancara dengan KY, 19 Okt 2017)

“luas, tidak berdesak-desakan” (Hasil wawancara dengan DW, 19 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa ruang kelas yang digunakan ibu AS untuk mengajar sudah luas dan besar, memungkinkan guru dan siswa mudah berinteraksi, dan tidak berdesak-desakan.

b. Pengaturan tempat duduk siswa

Mengenai pengaturan tempat duduk siswa saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“untuk meja sama kursi menghadap ke papan tulis, duduk mereka juga harus rapi” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, pengaturan tempat duduk siswa sudah memungkinkan adanya tatap muka, dan pengontrolan oleh guru terhadap tingkah siswa, pengaturan tempat duduknya berbaris berjajar.

Saat wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“tempat duduk siswa menghadap ke papan tulis, dan juga siswa harus duduk dengan rapi” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Adapun wawancara dengan beberapa informan siswa menyatakan:

“menghadap papan tulis” (Hasil wawancara dengan DN, 19 Okt 2017)

“menghadap papan tulis” (Hasil wawancara dengan KY, 19 Okt 2017)

“menghadap papan tulis” (Hasil wawancara dengan DW, 19 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaturan tempat duduk berbaris berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap tingkah siswa dan juga memungkinkan tatap muka.

c. Keadaan ventilasi dan pencahayaan

Saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“keadaan ventilasi dan pencahayaan sangat bagus, soalnya pakai teralis dan terbuka lebar” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah cukup memungkinkan untuk menjamin kesehatan siswa, di buktikan dengan banyaknya udara dan cahaya yang masuk ke ruang kelas sehingga membuat suasana di dalam kelas nyaman,

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“sudah cukup bagus untuk ventilasi dan pencahayaanya di ruangan” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Dan wawancara dengan beberapa informan siswa yang menyatakan:

“cukup” (Hasil wawancara dengan DN, 19 Okt 2017)

“cukup” (Hasil wawancara dengan KY, 19 Okt 2017)

“cukup” (Hasil wawancara dengan DW, 19 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah cukup menjamin kesehatan siswa, dan cukup membuat kelas terasa nyaman.

3. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

a. Tipe kepemimpinan guru

tipe kepemimpinan guru dalam mengajar menurut ibu KA menyatakan:

“insya allah demokratis, tetp menjadi sahabat bagi anak-anak” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, dalam mengajar ibu KA tipe kepemimpinan demokratis tetapi juga tidak menghilangkan tipe otoriter, di buktikan dengan adanya sikap persahabatan, saling mempercayai dan memahami, ketika anak sedang aktif beliau terlihat akrab dengan siswanya, beliau meminta pendapat dengan siswa tentang ketetapan waktu istirahat, siswa juga tidak malu untuk bertanya, terkadang juga beliau langsung memutuskan sendiri ketika siswa yang di ajar tidak mengerti.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“tipe kepemimpinan ibu KA demokratis, dibuktikan dengan adanya suasana akrab antara siswa dan guru, tidak terlalu memaksakan anak-anak harus begini atau harus begitu” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Wawancara juga dengan beberapa informan siswa yang menyatakan:

“iya seperti seorang teman” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“iya seperti itu, bersahabat” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“iya bersahabat” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam

mengajar ibu KA lebih kepada menggunakan tipe kepemimpinan demokratis juga tidak menghilangkan tipe kepemimpinan otoriter yang mana di tunjukan dengan adanya sikap guru yang meminta pendapat mengenai waktu istirahat, adanya suasana keakraban di dalam kelas, tetapi terkadang ibu KA menentukan keputusan sepihak jika siswa masih tidak mengerti.

b. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan

Saat wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“sikap saya dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan, pertama-tama di tegur, apabila masih juga dan kelewatan selesai pembelajaran di hukum memebersihkan kelas” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Okt 2017, ibu KA menghadapi siswa yang melanggar aturan di dalam kelas yaitu dengan menegurnya dengan lisan, sabar hingga siswa jika mengulang kesalahan lagi, guru tetap sabar dan memberikan pemahaman kepada siswanya menyakinkan siswanya untuk tidak melanggar lagi aturan.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“pertama di tegur dan nasehati, apabila masih gitu di kasih peringatan, bila masih gitu baru di beri hukuman” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Juga wawancara dari beberapa infoman siswa yang menyatakan:

“sabar” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“tegur dengan sabar” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“sabar” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah dengan menegur dengan sabar, memeberikan nasehat untuk tidak melanggar lagi, terakhir apabila masih melanggar di berikan hukuman bisa berupa membersihkan ruang agama setelah pembelajaran selesai.

c. Suara guru dalam menjelaskan materi

Suara guru dalam menjelaskan materi menuru ibu KA menyatakan:

“dengan jumlah siswa sekian lebih, saya rasa sudah cukup keras ya”

(Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017 suara guru dalam proses pembelajaran sudah jelas terdengar sampai kebelakang, tidak terlalu keras sehingga sakit untuk mendengarnya, juga tidak terlalu rendah sehingga ngantuk mendengarnya.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“saya rasa suara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah terdengar jelas” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dan juga beberapa wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan:

“terdengar sangat jelas” (Hasil wawancara dengan AD, 11 Okt 2017)

“jelas terdengar” (Hasil wawancara dengan MA, 11 Okt 2017)

“terdengar jelas” (Hasil wawancara dengan BA, 11 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup jelas terdengar oleh siswa, tidak terlalu keras melengking dan tidak terlalu rendah.

4. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

a. Tipe kepemimpinan guru

saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“saya rasa, saya demokratis ya sama anak-anak, karena bila masih anak-anak ngak bisa juga di terlalu keras” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, ibu AS dalam mengajar mempunyai tipe kepemimpinan demokratis di mana guru lebih mementingkan kenyamanan siswa dengan tidak otoriter di tunjukan juga dengan keaktifan siswa dalam kelas, suasana yang membuktikan keakraban guru dengan siswa.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“saya lihat demokratis, kerena ibu AS tidak terlalu keras terhadap siswa dan terlihat keakrabanya” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Juga wawancara dengan beberapa informan siswa yang menyatakan:

“lebih bersahabat” (Hasil wawancara dengan DN, 19 Okt 2017)

“lebih bersahabat” (Hasil wawancara dengan KY, 19 Okt 2017)

“seperti teman” (Hasil wawancara dengan DW, 19 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa tipe kepemimpinan guru AS demokratis di tunjukan dengan adanya suasana keakraban siswa dengan guru, dan aktifnya siswa.

b. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan

Ketika wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“di tegur dan kasih nasehat, kalo masih melampaui batas di ambil tindakan” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, sikap guru AS dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan dengan tetap sabar menegur siswanya, memberikan nasehat untuk tidak mengulanginya, dan lebih lagi memperhatikan siswanya.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“menurut saya sudah bagus, mulai dari menegur memberi nasehat” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Berikut hasil wawancara dengan informan siswa yang menyatakan:

“sabar, di tegur” (Hasil wawancara dengan DN, 19 Okt 2017)

“ditegur” (Hasil wawancara dengan KY, 19 Okt 2017)

“di tegur” (Hasil wawancara dengan DW, 19 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap ibi AS dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan saat berlangsungnya pembelajaran seperti sabar menegur, menasehati siswa agar tidak melanggar aturan lagi, dan mengambil tindakan apabila tingkah laku siswa sudah melampaui batas.

c. Suara guru dalam menjelaskan materi

Dari hasil wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“dalam mengajar suara saya sudah semaksimal mungkin supaya anak mendengar jelas apa yang di sampaikan dan memahaminya” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, suara guru AS dalam proses pembelajaran sudah jelas terdengar oleh siswa sampai ke belakang, tidak terlalu keras, dan tidak terlalu rendah.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“sudah sangat terdengar, jadi saya rasa anak-anak juga sudah mendengar dengan jelas” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Dan beberapa wawancaraq dari informan siswa yang menyatakan:

“terdengar jelas” (Hasil wawancara dengan DN, 19 Okt 2017)

“jelas” (Hasil wawancara dengan KY, 19 Okt 2017)

“terdengar jelas” (Hasil wawancara dengan DW, 19 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa suara guru AS dalam menjelaskan materi sudah jelas terdengar ke semua siswa, tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu rendah.

5. Masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas baik fisik maupun non fisik kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a. Masalah pengelolaan kelas bersifat fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Saat wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“sarana dan prasarana cukup memadai, hanya saja ada beberapa coretan di dinding, dan ada beberapa hiasan kaligrafi yang sobek” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, sarana dan prasarana untuk pembelajaran sudah memadai, akan tetapi untuk di dinding ruangan agama ada coretan-coretan, dan gambar-gambar penunjang kegiatan pembelajaran yang di letakkan di dinding-dinding ruangan banyak yang sudah usang dan robek.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“saya rasa sarana dan prasarana cukup memadai saja untuk pembelajaran, hanya ada beberapa coretan-coretan di dinding, gambar

penunjang pembelajaran juga sudah banyak yang robek” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran sudah memadai, hanya saja untuk ruangan agama ada coretan-coretan di dinding, gambar penunjang pembelajaran yang ada di dinding sudah banyak yang usang dan robek.

- b. Masalah pengelolaan kelas bersifat fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“sarana dan prasarana memadai saja, hanya ada gambar-gambar penunjang pembelajaran yang sudah sobek” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, ada beberapa coretan dinding meskipun tidak sebanyak di dinding ruang agama, gambar penunjang pembelajaran yang sudah robek, ada yang sudah tidak tertempel dan hilang menyisakan bekas hitam di dinding.

Adapun hasil wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“adanya sedikit coretan di ruangan, hiasan penunjang pembelajaran banyak yang I sudah usang, untuk sarana prasarana sudah memadai” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa permasalahan di ruang kelas dan agama hampir sama yaitu adanya coretan di dinding, adanya hiasan penunjang pembelajaran yang sudah usang dan perlu di ganti.

- c. Masalah pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Ketika wawancara dengan ibu KA, menyatakan:

“siswa ada yang ribut, tapi itu biasa ya di dalam pembelajaran, ada juga anak yang bertengkar, tapi jarang sekali terjadi” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, untuk masalah pengelolaan kelas bersifat non fisik menyangkut siswa ada beberapa siswa yang mencari perhatian dengan mengganggu temanya, ada siswa yang memprelihatkan ketidakmampuannya dengan cara ketika di suruh menjawab soal, dia tidak mau untuk maju.

Adapun hasil wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“ada yang ribut, ada juga yang mencari perhatian dengan mengganggu temanya” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa masalah

yang bersifat non fisik pada pengelolaan kelas di ruang agama yaitu adanya siswa yang ribut, ada yang mencari perhatian dengan mengganggu temanya, ada yang memperlihatkan ketidakmampuannya dengan cara ketika di tunjuk untuk menjawab soal tidak maju.

- d. Masalah pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“kalo dalam pembelajaran pasti ada yang ribut, juga yang suka cari gara-gara dengan mengganggu temanya dan lari-lari di dalam kelas saat sedang belajar” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, untuk masalah yang bersifat non fisik dalam pengelolaan kelas di ruang kelas, ada siswa yang ribut, berlari di dalam kelas, dan ada siswa yang bandel keluar kelas tanpa izin.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“ada yang ribut, ada yang mengganggu temanya, ada juga yang berlari-lari di ruangan saat berlangsungnya pembelajaran” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa masalah yang bersifat non fisi dalam pengelolaan kelas di ruang kelas yaitu ada siswa yang ribut, mencari perhatian dengan mengganggu temanya, berlari-

lari, dan ada yang menunjukkan bahwa dia berkuasa dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas.

C. Usaha Pencegahan Oleh Guru dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

1. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Ketika wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“agar anak tidak berselisih, saya selalu memperhatikan anak-anak yang mengganggu temanya, anak-anak yang ribut, dan menegurnya, jadi dengan itu akan meminimalkan terjadinya perselisihan antar anak” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, pencegahan oleh guru PAI ibu KA dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI yaitu dengan menunjukkan sikap tanggap agar fokus siswa hanya kepada pelajaran, guru juga membagi perhatian kepada seluruh siswanya di tunjukan dengan adanya siswa yang mengganggu temanya langsung di tegur dan di beri nasehat.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“untuk mencegah timbulnya masalah, ibu KA memperhatikan semua siswanya, menegur anak-anak yang ribut, atau mengganggu temanya, dengan

sikap tanggap juga ibu KA dapat mengurangi anak-anak yang akan ribut dan lain” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas antara lain menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswanya, apabila ada yang ribut menegur dan menasehatinya.

2. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Ketika wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“untuk mencegah timbulnya masalah, menakutkan anak agar kelakuan yang jelek jangan sampai di lakukan, di kasih pemahaman bahwa hal tersebut jelek” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, usaha ibu AS untuk mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak melanggar aturan, saat pembelajaran ibu AS memperhatikan seluruh siswa untuk mengurangi resiko adanya siswa yang ribut atau mengganggu temanya, dan sikap tanggap ibu AS ketika ada siswa yang berlari di dalam kelas beliau langsung memberikan teguran dan nasehat.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“usaha untuk mencegah adanya masalah di kelas ibu AS mulai dari menegur, menyakinkan anak agar kelakuan yang jelek jangan sampai dilakukan, memperhatikan setiap siswanya, dan mempunyai sikap tanggap yang bagus sehingga dapat meminimalkan penyimpangan” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung ibu AS memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak melanggar aturan, saat pembelajaran memperhatikan seluruh siswa untuk mengurangi resiko adanya siswa yang ribut dan melanggar aturan, mempunyai sikap tanggap yang bagus dan menegur siswa yang melanggar aturan.

D. Usaha Penyembuhan Oleh Guru dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di Sdn 8 Menteng Palangka Raya

1. Usaha penyembuhan untuk mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Ketika wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“jarang sekali anak-anak kalo sudah di nasehati dan di tegur masih bikin masalah, kalo sudah berkali-kali dan kelewatan di hukum, kalo masih

melakukan susah di atur, di panggil orang tua dan di minta bantuan orang tua agar sama-sama membimbing anaknya agar tidak menyimpang” (Hasil wawancara dengan KA, 05 Okt 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, usaha penyembuhan untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas yang dilakukan ibu KA adalah memberikan hukuman membersihkan kelas.

Adapun wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“di tegur dan di nasehatin, biasanya kalo anaknya masih bandel di hukum seperti membersihkan kelas setelah pembelajaran” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 13 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa usaha ibu KA untuk menyembuhkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas adalah dengan memberikan teguran dan nasehat, apabila masih di berikan hukuman berupa membersihkan kelas saat setelah pembelajaran, kalau sampai keterlaluhan pelanggaranya dilakukan pemanggilan orang tua bertujuan untuk meminta bantuan orang tua untuk sama-sama membimbing anaknya.

2. Usaha penyembuhan untuk mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Saat wawancara dengan ibu AS menyatakan:

“di tegur dan nasehatin dulu, kalo sampai dua atau tiga kali masih gitu di hukum, kalo masih di panggil orang tua, jadi di kasih pemahaman ke orang

tuanya bahwa anaknya melanggar aturan dan sudah di tegur, nsehatin, serta di hukum masih melakukan, di meminta kepada orang tua untuk sama-sama membimbing anaknya” (Hasil wawancara dengan ibu AS, 12 Okt 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 Oktober 2017, usaha penyembuhan untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas oleh ibu AS adalah dengan memberikan arahan yang benar kepada siswanya agar tidak menyimpang lagi, memberikan hukuman bagi yang susah di arahkan seperti di berikan tugas soal.

Adapun wawancara dengan ibu KA menyatakan:

“mulai dari teguran, sampai tiga kali di hukum mengerjakan soal tadi atau membersihkan kelas bisa juga, dan kalau parah bisanya sampai di panggil orang tua” (Hasil wawancara dengan ibu KA, 20 Okt 2017)

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa usaha ibu AS untuk menyembuhkan masalah-masalah saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah menegur, memberikan nasehat, dan memberikan hukuman, kalau penyimpanganya para di panggil orang tua untuk meminta bantuan agar sama-sama memberikan bimbingan kepada anaknya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya

1. Peraturan di dalam kelas (ruang agama)

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti dibandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa peraturan yang berlaku di kelas saat akan melakukan pembelajaran dan sedang melakukan pembelajaran antara lain mengharuskan melepas alas kaki yaitu sepatu lalu membersihkan kelas 10 menit sebelum memulai pembelajaran, tidak boleh membawa makanan, tidak boleh memakan makanan di ruang agama saat pembelajaran, dan di haruskan duduk rapi siapkan alat untuk belajar bagi siswa baru memulai pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Carolyn dan Edmund (2011:31), yang mengemukakan bahwa peraturan yang terdiri dari empat hingga delapan peraturan seharusnya sudah memadai untuk mencakup wilayah-wilayah peraturan yang paling penting.

2. Prosedur mengenai barang-barang di dalam kelas (ruang agama)

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti dibandingkan lagi hasil observasi itu dengan

hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa prosedur untuk barang-barang di dalam ruang agama sudah ada, antara lain peralatan kebersihan ada di gudang, boleh di gunakan setelah di gunakan di kembalikan ke gudang dan di susun rapi, ada lemari khusus untuk peralatan ibadah sholat, digunakan ketika hendak praktek sholat ataupun sholat dzuhur, setelah di gunakan di rapikan dan di kembalikan kelemari, ada lemari khusus buku penunjang pembelajaran, kalo siswa hendak menggunakannya boleh asalkan setelah digunakan di rapikan lagi di tempatnya, dan ada toples khusus untuk penampungan infaq dari siswa, uang dari infaq tersebut di gunakan untuk acara keagamaan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Carolyn dan Edmund (2011:35) yang mengemukakan bahwa sejumlah perabotan dan perlengkapan di dalam ruangan kelas membutuhkan prosedur untuk penggunaannya, seperti meja tulis guru dan wilayah penyimpanan, prosedur terbaik adalah bahwa para siswa tidak boleh memindahkan apapun dari meja tulis anda atau wilayah penyimpanan lainnya tanpa izin dari guru.

3. Persiapan untuk kegiatan pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan absen, menyiapkan daftar nilai siswa, menyiapkan buku modul untuk pembelajaran,

dan menetapkan aturan untuk selalu membersihkan ruang agama sebelum memakainya untuk kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Carolyn dan Edmund (2011:121) yang mengemukakan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan seorang guru adalah menetapkan sebuah jadwal harian pelajaran dengan waktu spesifik untuk berbagai mata pelajaran akan membantu guru tetap sadar akan waktu dalam kegiatan pembelajaran, jadwal piket kebersihan memungkinkan kondisi kelas yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran, dan absen kehadiran yang perlu untuk mengetahui kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

1. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA
 - a. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah cukup besar, guru dan siswa sudah leluasa dalam berinteraksi, dan tidak berdesak-desakan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:167), yang mengemukakan bahwa ruangan tempat belajar harus memungkinkan

semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa satu dan yang lainya pada saat melakukan aktifitas belajar, besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, dan jika pakai hiasan, maka pakailah hiasan yang bernilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk siswa

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pengaturan tempat duduk siswa adalah berbaris berjajar, dengan posisi tersebut memungkinkan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, dan sudah memungkinkanya tatap muka antara guru dan siswa.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:168) yang mengemukakan bahawa hal yang terpenting adalah pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku mereka.

Menurut Ahmad rohani (2004:128) yang mengemukakan beberapa macam pengaturan tempat duduk yaitu berbaris berjajar, pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran seperti di dalam teater, berbentuk lingkaran, dan individual.

c. Keadaan ventilasi dan pencahayaan

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu

dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah cukup baik dan dapat menjamin kesehatan siswa, dibuktikan dengan adanya jendela-jendela yang cukup memungkinkan agar udara dan cahaya masuk, serta juga ada beberapa ventilasi yang cukup besar.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:168) yang mengemukakan bahawa ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan cahaya harus memungkinkan terjadinya suasana belajar yang nyaman, ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting dalam terjadinya proses pembelajaran yang nyaman.

d. Penataan penyimpanan barang-barang dalam kelas

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa untuk penyimpanan barang-barang di ruang agama sudah di atur oleh penanggung jawab ruang agama yaitu ibu KA, di mana ada lemari untuk buku-buku penunjang pembelajaran, lemari untuk peralatan sholat dan gudang untuk peralatan kebersihan.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:168) yang mengemukakan bahawa barang-barang hendaknya di simpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

2. Pengelolaan kelas bersifat fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

a. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa ruang kelas yang digunakan ibu AS untuk mengajar sudah luas dan besar, memungkinkan guru dan siswa mudah berinteraksi, dan tidak berdesak-desakan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:167), yang mengemukakan bahwa ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa satu dan yang lainya pada saat melakukan aktifitas belajar, besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, dan jika pakai hiasan, maka pakailah hiasan yang bernilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk siswa

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pengaturan tempat duduk berbaris berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap tingkah siswa dan juga memungkinkan tatap muka.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:168) yang mengemukakan bahwa hal yang terpenting adalah pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku mereka.

Menurut Ahmad rohani (2004:128) yang mengemukakan beberapa macam pengaturan tempat duduk yaitu berbaris berjajar, pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran seperti di dalam teater, berbentuk lingkaran, dan individual.

c. Keadaan ventilasi dan pencahayaan

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah cukup menjamin kesehatan siswa, dan cukup membuat kelas terasa nyaman.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid (2008:168) yang mengemukakan bahwa ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan cahaya harus memungkinkan terjadinya suasana belajar yang nyaman, ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting dalam terjadinya proses pembelajaran yang nyaman.

3. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

a. Tipe kepemimpinan guru

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu

dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam mengajar ibu KA lebih kepada menggunakan tipe kepemimpinan demokratis juga tidak menghilangkan tipe kepemimpinan otoriter yang mana di tunjukan dengan adanya sikap guru yang meminta pendapat mengenai waktu istirahat, adanya suasana keakraban di dalam kelas, tetapi terkadang ibu KA menentukan keputusan sepihak jika siswa masih tidak mengerti.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani (2004:130), yang mengemukakan bahwa peranan seorang guru, tipe kepemimpinannya atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas yang akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kegairahan peserta didik dalam belajar, salah satunya tipe demokratis dimana guru lebih mementingkan sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi proses pembelajaran yang optimal, dan tipe otoriter dimana kepemimpinan yang lebih berat pada otoriter akan menghasilkan sikap peserta didik yang *submissive* atau apatis, tapi di pihak lain juga akan menimbulkan sikap yang agresif. Dengan tipe kepemimpinan yang otoriter peserta didik hanya akan aktif jika ada guru dan jika tidak ada guru yang mengawasinya maka semua aktifitas belajar menjadi menurun.

b. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah dengan menegur dengan sabar, memeberikan nasehat untuk tidak melanggar lagi, terakhir apabila masih melanggar di berikan hukuman bisa berupa membersihkan ruang agama setelah pembelajaran selesai.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani (2004:131), yang mengemukakan bahwa sikap guru terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik dapat di perbaiki.

c. Suara guru dalam menjelaskan materi

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup jelas terdengar oleh siswa, tidak terlalu keras melengking dan tidak terlalu rendah.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani (2004:131), yang mengemukakan bahwa suara yang demikian rendah tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan

dan pelajaran tidak akan diperhatikan, suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan.

4. Pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

a. Tipe kepemimpinan guru

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa tipe kepemimpinan guru AS demokratis di tunjukan dengan adanya suasana keakraban siswa dengan guru, dan aktifnya siswa.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani (2004:130), yang mengemukakan bahawa peranan seorang guru, tipe kepemimpinanya atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas yang akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kegairahan peserta didik dalam belajar, salah satunya tipe demokratis dimana guru lebih mementingkan sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi proses pembelajaran yang optimal.

b. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sikap ibu AS dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan saat

berlangsungya pembelajaran seperti sabar menegur, menasehati siswa agar tidak melanggar aturan lagi, dan mengambil tindakan apabila tingkah laku siswa sudah melampaui batas.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani (2004:131), yang mengemukakan bahwa sikap guru terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik dapat di perbaiki.

c. Suara guru dalam menjelaskan materi

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa suara guru AS dalam menjelaskan materi sudah jelas terdengar ke semua siswa, tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu rendah.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani (2004:131), yang mengemukakan bahwa suara yang demikian rendah tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan, suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan.

5. Masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas baik fisik maupun non fisik kelas VI A di ruang agama dan kelas III B di ruang kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Masalah pengelolaan kelas bersifat fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran sudah memadai, hanya saja untuk ruangan agama ada coretan-coretan di dinding, gambar penunjang pembelajaran yang ada di dinding sudah banyak yang usang dan robek.

b. Masalah pengelolaan kelas bersifat fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa permasalahan di ruang kelas dan agama hampir sama yaitu adanya coretan di dinding, adanya hiasan penunjang pembelajaran yang sudah usang dan perlu di ganti.

c. Masalah pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu

dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa masalah yang bersifat non fisik pada pengelolaan kelas di ruang agama yaitu adanya siswa yang ribut, ada yang mencari perhatian dengan mengganggu temanya, ada yang memperlihatkan ketidakmampuannya dengan cara ketika di tunjuk untuk menjawab sola tidak maju.

- d. Masalah pengelolaan kelas bersifat non fisik kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa masalah yang bersifat non fisi dalam pengelolaan kelas di ruang kelas yaitu ada siswa yang ribut, mencari perhatian dengan mengganggu temanya, berlari-lari, dan ada yang menunjukkan bahwa dia berkuasa dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas.

C. Usaha Pencegahan Oleh Guru dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

1. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama oleh ibu KA

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan

hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas antara lain menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswanya, apabila ada yang ribut menegur dan menasehatinya.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:119-120), yang mengemukakan bahwa ada beberapa keterampilan pengelolaan siswa yang bersifat pencegahan salah satunya menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan terhadap perilaku positif dan negatif.

2. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa untuk mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung ibu AS memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak melanggar aturan, saat pembelajaran memperhatikan seluruh siswa untuk mengurangi resiko adanya siswa yang ribut dan melanggar aturan, mempunyai sikap tanggap yang bagus dan menegur siswa yang melanggar aturan.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:119-120), yang mengemukakan bahwa ada beberapa keterampilan pengelolaan siswa yang bersifat pencegahan salah satunya

menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan terhadap perilaku positif dan negatif.

D. Usaha Penyembuhan Oleh Guru dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di Sdn 8 Menteng Palangka Raya

1. Usaha penyembuhan untuk mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di ruang agama di ruang agama oleh ibu KA

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa usaha ibu KA untuk menyembuhkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas adalah dengan memberikan teguran dan nasehat, apabila masih di berikan hukuman berupa membersihkan kelas saat setelah pembelajaran, kalau sampai keterlaluhan pelanggaranya dilakukan pemanggilan orang tua bertujuan untuk meminta bantuan orang tua untuk sama-sama membing anaknya.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Johar Permana yang diikuti oleh Abdul Majid (2008:122-123), yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan siswa yang bersifat penyembuhan yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menilai alternatif pemecahan masalah, dan mendapatkan balikan.

2. Usaha penyembuhan untuk mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III B di ruang kelas oleh ibu AS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan peneliti bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa usaha ibu AS untuk menyembuhkan masalah-masalah saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah menegur, memberikan nasehat, dan memberikan hukuman, kalau penyimpanganya berat di panggil orang tua untuk meminta bantuan agar sama-sama memberikan bimbingan kepada anaknya.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Johar Permana yang diikuti oleh Abdul Majid (2008:122-123), yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan siswa yang bersifat penyembuhan yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menilai alternatif pemecahan masalah, dan mendapatkan balikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di Ruang Agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya

Di SDN 8 Menteng Palangka Raya perencanaan pengelolaan kelas di ruang agama meliputi merencanakan peraturan di dalam kelas, menyiapkan prosedur untuk barang-barang di dalam ruang agama sudah ada, menyiapkan absen, menyiapkan daftar nilai siswa, menyiapkan buku modul untuk pembelajaran, dan menetapkan aturan untuk selalu membersihkan ruang agama sebelum memakainya untuk kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

- a. Pengelolaan Kelas bersifat fisik

Pengelolaan kelas bersifat fisik di ruang agama dan ruang kelas seperti ruang tempat berlangsungnya pembelajaran sudah luas dan besar, memungkinkan guru dan siswa mudah berinteraksi dan tidak berdesak-desakan. Pengaturan tempat duduk berbaris berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap tingkah siswa dan juga memungkinkan tatap

muka. Ventilasi dan pencahayaan sudah cukup menjamin kesehatan siswa, dan cukup membuat kelas terasa nyaman. Untuk penyimpanan barang-barang di ruang agama sudah di atur oleh penanggung jawab ruang agama di mana ada lemari untuk buku-buku penunjang pembelajaran, lemari untuk peralatan sholat dan gudang untuk peralatan kebersihan.

b. Pengelolaan kelas bersifat non fisik

Adapun pengelolaan kelas bersifat non fisik ini dilakukan oleh dua orang guru Pendidikan Agama Islam dimana tipe kepemimpinan guru KA dan guru AS demokratis, sikap mereka juga dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan sabar memberikan teguran dan memebrikan nasehat agar tidak melanggar lagi. Suara guru KA dan guru AS juga sudah jelas terdengar oleh siswa dalam menjelaskan materi.

c. Masalah dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas

Masalah dalam pengelolaan kelas yang bersifat fisik baik di ruang agama maupun ruang kelas yaitu adanya coretan dan bekas pajangan yang menempel pada dinding, adanya hiasan penunjang pembelajaran yang ada di dinding sudah banyak yang usang dan robek.

Dan masalah bersifat non fisik menyangkut siswa seperti adanya siswa yang rebut, mencari perhatian dengan mengganggu temanya, ada yang menunjukkan bahwa dia berkuasa dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas, serta ada yang memperlihatkan ketidak mampunya dengan cara ketika di tunjuk untuk menjawab soal tidak maju.

3. Usaha pencegahan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

Usaha pencegahan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswanya, apabila ada yang ribut menegur dan menasehatinya.

4. Usaha penyembuhan oleh guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI A di Ruang Agama dan Kelas III B di Ruang Kelas di SDN 8 Menteng Palangka Raya

Usaha penyembuhan oleh guru mata Pelajaran Agama Islam seperti menegur, memberikan nasehat, dan memberikan hukuman, kalau penyimpanganya berat di panggil orang tua untuk meminta bantuan agar sama-sama memberikan bimbingan kepada anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dan di bahas mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran di SDN 8 Menteng Palangka Raya, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolahan untuk lebih memperhatikan kondisi ruangan, baik ruangan agama dan ruangan kelas, karna ada beberapa kelas khususnya ruang kelas III C dan ruang agama yang dindingnya masih ada coretan ataupun bekas tempelan gambar hiasan yang sudah hilang.

2. Bagi guru penanggung jawab ruang agama dan guru kelas lebih baiknya untuk hiasan yang di letakkan di dinding harus di rencanakan secara rutin untuk memperbaharuinya.
3. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap di pertahankan pengelolaan kelasnya dan kalo bisa di tingkatkan lebih lagi pengelolaan kelasnya dan pemahamannya mengenai pengelolaan kelas.
4. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai pengelolaan kelas diharapkan dapat menambah teori yang sudah ada ataupun memperbaharui teori yang sudah terbitan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2015. *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, Yogyakarta: Kaukuba Dipantara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali.
- Aziz, Abdul bin Muhammad bin Abdullah As-Sadhan. 2013. *Adab dan Kiat dalam Menuntut Ilmu*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Carolyn, M. dan Edmund, T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Wasim (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drs. Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja rodaskaraya.
- Ghony dan Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halidah, N. 2012, *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Pahandut Palangka Raya*, Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Mahmud. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Putaka Setia.
- Maisarah. 2014. *Pengelolaan Kelas Pada Mata Pembelajaran PAI Kelas II di SDIT Al-Furqan Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Riset Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2004. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh.Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidah, Siti. 2011. *Studi Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan*. Skripsi tidak di terbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.